

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi yang luas berdasarkan data sampel, menguji teori yang sudah ada, dan menguji pemikiran baru. (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengolahan data berupa angka, dalam pengukuran hasil atau hadil konservasi Notoatmodjo (2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran harga diri mahasiswa keperawatan yang mengalami *toxic relationship* di STIKES Suaka Insan Tahun 2024.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati, mempunyai variasi nilai dan sebagai operasionalisasi dari suatu konsep agar bisa diteliti secara tingkatan atau empiris Nursalam (2019). Jenis variabel yang dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel independen atau tunggal adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau variabel bebas yang mempengaruhi perubahan variabel terikat (Sugiyono 2019). Variabel tunggal dalam penelitian ini ialah harga diri mahasiswa keperawatan yang mengalami *toxic relationship* di STIKES Suaka Insan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan

observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono 2019).

Definisi operasional penelitian ini diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Harga diri	Penilaian terhadap diri (mahasiswa keperawatan) bersifat tinggi dan rendah setelah mengalami <i>toxic relationship</i>	1. Kemampuan 2. Kekuatan 3. Keberartian 4. Kebijakan (Sumber: Ardaningrum & Savira, 2022)	Kuesioner	Ordinal	Kategori harga diri tinggi dengan skor: 61-96 Kategori harga diri rendah dengan skor: 24-60 <i>Cut Of Poin</i>

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Waktu pengambilan data dilakukan sesuai dengan rancangan yang disetujui pada tanggal 03 Mei 2024, dan mendapatkan keterangan etik pada tanggal 27 Mei 2024. Proses pengambilan data dilakukan dari tanggal 03 Juni sampai dengan tanggal 06 Juni 2024 dengan total waktu dalam pengambilan data yang digunakan yaitu 4 hari.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu, yang kemudian ditarik kesimpulan setelah dipelajari oleh peneliti (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini dilakukan proses skrining

terhadap 267 mahasiswa keperawatan dari semester II sampai dengan profesi Ners untuk menentukan jumlah mahasiswa yang pernah mengalami *toxic relationship* di lingkungan perkuliahan. Dari 267 total mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan, mahasiswa keperawatan yang terskrining pernah mengalami *toxic relationship* berjumlah 215, sehingga total populasi dalam penelitian ini ialah 215 mahasiswa keperawatan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin semester I, IV, VI, VIII dan Profesi Ners yang berjumlah 132 mahasiswa dengan perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Yamane dan Isaac and Michael* (Sugiyono 2019).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{215}{1 + (215) \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{215}{1 + (215) \cdot (0.0025)}$$

$$n = \frac{267}{1 + 0,6275}$$

$$n = \frac{215}{1.6275}$$

$$n = 132$$

Keterangan:

n = Perkiraan jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e = \text{Tingkat kesalahan sampel/sampling eror } (0,05)^2$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dari semester II sampai dengan profesi ners yang terskrining pernah mengalami *toxic relationship* di lingkungan kampus.

3. Sampling

Metode sampling adalah suatu cara yang ditetapkan peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasinya. Metode sampling ini digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Hal ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian, desain penelitian dan kondisi populasi terikat dimana sampel berada (Sugiyono, 2019). *Stratified Random Sampling* dengan tujuannya untuk memperoleh sampel yang *representative* dengan melihat populasi mahasiswa yang ada di STIKES Suaka Insan Banjarmasin yang terdiri dari beberapa kelas, heterogen (tidak sejenis). Berdasarkan hal diatas maka jumlah sampel mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di setiap kelas dengan teknik *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan yaitu;

Jumlah kelas : total pupulasi x jumlah sampel

- 1) Semester II = $45:215 \times 132=28$
- 2) Semester IV kelas A= $25:215 \times 132 =15$
- 3) Semester IV kelas B = $31:215 \times 132= 19$
- 4) Semester VI kelas A = $22:215 \times 132=15$
- 5) Semester VI kelas B = $25:215 \times 132 =15$
- 6) Semester VIII kelas A = $28:215 \times 132 = 17$

7) Semester VIII kelas B = $30:215 \times 132 = 19$

8) Profesi Ners = $7:215 \times 132 = 4$

Total keseluruhan = 132

Dalam proses penentuan sampel peneliti melihat kembali data daftar populasi yang mengalami *toxic relationship* disetiap kelas yang dimiliki oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan dalam bentuk *google form* ataupun tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2019). Instrument penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berjumlah 24 pertanyaan, terdiri dari *favorable* sebanyak 14 pertanyaan dan *unfavorable* terdiri dari 10 pernyataan. Pembuatan kuesioner ini berdasarkan acuan teori dari aspek-aspek harga diri (Ardaningrum & Savira 2022), yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, satu indikator terdiri dari 7 pertanyaan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi kuesioner

	Indikator harga diri	Item pernyataan		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Urutan dari kisi kuesioner ini berdasarkan urutan pertanyaan,	Kemampuan	1,2,3,4	5,6,7	6	kisi- dari
	Kekuatan	8,9,10,11	12,13,14	5	
	Keberartian	15,16,17,18	19,20,21	7	
	Kebijakan	22,23,24,25	26,27,28	6	
	Total			24	

dari 28 pertanyaan, ada 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor,6,8, 11, dan 27.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur atau instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati, sehingga dapat diterima sesuai standar. Alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono 2019). Responden yang bergabung dalam uji validitas dan reliabilitas adalah 30 responden yang dikeluarkan oleh peneliti dari total responden yang *terskrining* pernah mengalami *toxic relationship* di STIKES Suaka Insan.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan atau kecermatan. Suatu alat tes dikatakan valid apabila alat itu mampu mengukur apa yang hendak diukur. Melalui teknik tertentu dapat diketahui aspek atau faktor yang diukur oleh suatu tes dan seberapa jauh hasilnya dapat dipercaya. Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keadaan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam 2020).

Uji validitas dan menggunakan aplikasi statistik SPSS, untuk mengetahui korelasi setiap pertanyaan signifikan. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui tingkat derajat reliabilitas instrumen pengumpulan data. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, sesuai dengan derajat kebebasan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% (0.05). didapatkan angka r tabel = 0,361, jika r hitung < dari angka r tebal maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas terhadap kuesioner harga diri mahasiswa keperawatan yang mengalami *toxic relationship* pada tanggal 30 Mei s.d 1 Juni 2024 terhadap 30 mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan yang terskrining pernah mengalami *toxic relationship*. Pelaksanaan uji valid dilakukan menggunakan *google form* yang disebarakan peneliti melewati PA dan perwakilan kelas yang dihubungi oleh peneliti sendiri dan memberikan list nama-nama responden yang harus mengisi. Uji valid dilakukan terhadap 28 item pernyataan. Dari 28 item, 24 item dinyatakan valid dengan hasil uji validitas berada pada 0,361-0,696, sementara item nomor 6,8,11, dan 27 dinyatakan tidak valid dengan hasil uji validitas berada pada 0,343, 0,226, 0,008, dan 0,348 Hasil uji valid terlampir pada lampiran nomor 07.

Item yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen, sehingga jumlah instrumen menjadi 24 butir. Pengeluaran ini tidak mengganggu parameter yang diukur, karena setiap parameter terdapat pernyataan yang valid dan terwakilkan. Instrumen yang valid disusun ulang penomorannya oleh peneliti.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel menurut Donsu yang dijabarkan oleh Susanto (2022), menyatakan bahwa reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel tersebut. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *Alpha Cronbach*, suatu

instrumen dapat diterima jika nilai *Alpha Cronbach* $>0,6$. Uji reliabilitas sudah dilakukan dengan hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas adalah r hitung sebesar 0,893 yang berarti nilainya lebih besar nilai *Alpha Cronbach* $= >0,6$, maka hal ini menunjukkan bahwa kuesioner harga diri pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* reliabel.

H. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data dilakukan peneliti setelah rancangan proposal dinyatakan layak untuk diteruskan. Kelayakan rancangan penelitian ini sudah diseminarkan dan disetujui pada tanggal 08 Januari 2024. Peneliti melanjutkan persiapan dengan melakukan uji kelayakan etik pada komisi etik penelitian kesehatan di STIKES Suaka Insan dan dinyatakan layak pada tanggal 27 Mei 2024. Setelah kedua validasi kelayakan tersebut dilaksanakan, peneliti selanjutnya menyelesaikan prosedur administrasi penelitian yaitu sebagai berikut;

- a. Mengajukan surat pengantar ijin uji validitas dan reliabilitas yang dikeluarkan pada 29 Mei 2024.
- b. Surat pengantar tersebut diserahkan ke Biro Administrasi Akademik (BAA) dan dimendapatkan ijin pengambilan data uji validitas dan reliabilitas 31 Mei 2024. Selesai melaksanakan uji validitas dan reliabilitas selanjut mengajukan surat ijin penelitian.
- c. Mengajukan surat pengantar ijin penelitian yang dikeluarkan pada 04 Juni 2024

- d. Surat pengantar diserahkan kepada Ketua STIKES Suaka Insan meliwati Biro Biro Administrasi Akademik (BAA) dan mendapatkan ijin pengambilan data pada 05 Mei 2024.

Keempat poin diatas dapat dilihat pada lampiran nomor 5,6 dan 8,9.

2. Tahap pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti kembali melihat data responden yang pernah mengalami *toxic relationship* sebanyak 215 yang kemudian peneliti mengeluarkan 30 responden untuk uji validitas dan reliabilitas. Penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti memilih sampelnya secara random dengan cara goncang nomor absensi responden dan dicatat pada kertas, kemudian kertas yang digolong dimasukkan kedalam botol. Pada semester II peneliti membutuhkan jumlah responden sebanyak 28 orang sehingga peneliti menggoncang botol tersebut sebanyak 28x, semester IV kelas A 15x, semester IV kelas b 19x, semester VI kelas A 15x, semester VI kelas B 15x, semester VIII kelas A 17x, semester VIII kelas B 19x dan profesi ners sebanyak 4x. Pengumpulan data dilakukan selama 4 hari. Pengumpulan data dilakukan peneliti melewati *google form*. Berikut prosedur pengambilan data yang dilakukan peneliti:

- a. Peneliti terlebih dahulu menghubungi setiap pembimbing akademik (PA) setiap angkatan dan melakukan koordinasi terkait proses pengambilan data
- b. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan setiap ketua kelas di setiap angkatan untuk proses pengumpulan data.

- c. Kemudian peneliti membagikan *link Google Form* yang berisi lembar penjelasan penelitian *informed consent*, dan lembar kuesioner kepada ketua kelas untuk disebarkan di grup kelas
 - d. Bagi responden yang tidak bersedia, izinkan untuk tidak mengisi lembar *informed consent* dan tidak perlu untuk mengisi lembar kuesioner.
 - e. Setelah kuesioner disebarkan, peneliti kemudian memantau data yang terkumpul melewati riwayat pengisian di *google form* yang diberikan. Pada tahap ini, peneliti memastikan data yang masuk memadai untuk digunakan sesuai cluster yang ditetapkan, serta tidak ada poin pertanyaan yang kosong
 - f. Saat data yang terkumpul dipastikan sudah memenuhi, peneliti kemudian menutup akses link dan melakukan tahapan terminasi pengumpulan data.
3. Tahap terminasi/akhir

Tahapan ini dimulai setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan dan menutup akses terhadap *link google form* yang digunakan. Kemudian data-data yang sudah terkumpul, diperiksa kembali kelengkapan datanya untuk melakukan sortir terhadap jumlah kuesioner yang terkumpul/di isi dan memberikan token apresiasi kepada mahasiswa yang sudah berpartisipasi.

I. Cara Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengumpulan informasi yang tepat dan sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian disebut dengan pengolahan data (Nursalam 2020). Proses pengolahan data dilakukan setelah peneliti memastikan semua data yang dikumpulkan dapat diproses

lebih lanjut. Proses pengolahan data dilakukan melewati langkah-langkah di bawah ini;

a. *Editing*

Editing adalah proses memeriksa kembali kebenaran data yang dikumpulkan atau diperoleh. Proses *editing* dilakukan setelah semua responden selesai menjawab *google form*. Proses *editing* ini dilakukan dengan cara memeriksa setiap jawaban yang masuk dalam *google form*. Peneliti memastikan setiap kolom jawaban yang tertera di *google form* telah diisi oleh responden. Dalam proses ini, tidak ada jawaban yang ditemukan terlewat oleh para responden, semua kolom pertanyaan dalam *google form* yang diberikan terjawab oleh responden.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data huruf menjadi angka yang berhubungan dengan variabel penelitian dan menggunakannya sebagai kode peneliti. Proses *coding* dilakukan peneliti pada *spreadsheet google form*. Pemberian *coding* yang pertama dilakukan pada data karakteristik responden. Karakteristik jenis kelamin diberikan koding 1 untuk laki-laki dan *coding* 2 untuk perempuan, kemudian karakteristik umur diberikan *coding* 1 untuk rentang umur 18 s.d 24 dan *coding* 2 untuk umur >24, serta karakteristik Semester diberi *coding* 1 untuk semester 2, *coding* 2 untuk semester 4, *coding* 3 untuk semester 6, *coding* 4 untuk semester 8, dan *coding* 5 untuk Profesi Ners.

Coding selanjutnya dilakukan peneliti pada jawaban responden dengan pernyataan *favorable coding* 4 untuk jawaban sangat setuju, *coding* 3 untuk jawaban setuju, *coding* 2 jawaban tidak setuju, dan *coding* jawaban sangat tidak

setuju. Sedangkan jawaban responden dengan pernyataan *unfavorable coding* 4 jawaban sangat tidak setuju, *coding* 3 jawaban tidak setuju, *coding* 2 jawaban setuju, dan *coding* 1 jawaban sangat setuju.

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan angka atau sesuatu dengan kategori. *Scoring* dalam penelitian ini sesuai dengan skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Proses skoring dilakukan pada setiap jawaban responden yang ada pada *spreadsheet google form*. Peneliti terlebih dahulu memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan *favorable*, dimana skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya peneliti memberikan skor pada setiap jawaban para pernyataan *unfavorable*, dimana skor 4 diberikan pada jawaban sangat tidak setuju, skor 3 pada jawaban tidak setuju, skor 2 pada jawaban setuju, dan skor 1 pada jawaban sangat setuju.

d. *Tabulating*

Tabulating atau tabulasi adalah penyajian dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel) dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tabel master untuk menyajikan data secara terperinci (Notoatmodjo, 2018). Proses *tabulating* dilakukan peneliti setelah memastikan *coding* untuk data karakteristik dan *skoring* jawaban di *spreadsheet google form* sudah lengkap. Pada proses *tabulating*, peneliti menyusun setiap *coding* dan *skoring* dari *spreadsheet google form* ke dalam kolom dan baris yang ada di *MS Excel*. Peneliti membuat kolom

karakteristik responden yang terdiri dari No Responden, Usia, Jenis Kelamin, dan Semester. Kolom berikutnya yaitu kolom item pernyataan terdiri dari 24 kolom. Peneliti selanjutnya membuat baris sebanyak 132 baris sesuai jumlah responden.

e. *Entry data*

Entry data berarti memasukkan data atau jawaban yang telah diberi kode dan skor ke dalam tabel master data. Proses *entry* data dilakukan peneliti dengan memasukan setiap koding dan skor ke dalam tabel *excel* yang telah disusun. Peneliti terlebih dahulu menginput koding data karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan menginput data hasil skoring terhadap jawaban responden ke dalam 24 kolom item pernyataan kuesioner.

f. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan, dengan tujuan memastikan bahwa tidak ada kesalahan penginputan. Pada proses *cleaning*, peneliti melakukannya setelah koding karakteristik responden dan skoring jawaban telah di *entry* ke dalam master tabel hasil penelitian. pada proses ini, peneliti menelusuri kembali setiap kolom dan baris pada data karakteristik responden dan 24 item pernyataan kuesioner. Hal ini dilakukan peneliti sebagai upaya memastikan tidak ada *entry* data yang salah.

J. Cara Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis data univariat. Analisis ini umumnya digunakan untuk menganalisis data bila variabel penelitian merupakan variabel tunggal, dimana hasilnya dilaporkan dalam bentuk frekuensi atau presentase (widoyono et al, 2023). Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis

data ialah rumus distribusi frekuensi yang dikemukakan oleh Nursalam (2018) dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Hasil persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah responden

Hasil analisis data diinterpretasikan oleh peneliti berdasarkan hasil ukur yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan rumus *cut off poin*, dimana hasil yang menunjukkan skor 61-96 diinterpretasikan sebagai harga diri tinggi dan skor 24-60 dinyatakan sebagai harga diri rendah. Secara lengkap hasil proses analisis data terlampir pada lampiran nomor 13.

K. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti langsung mengeluarkan kuesioner yang tidak valid tanpa melakukan revisi terlebih dahulu pada kuesioner yang dikeluarkan tersebut. Akan tetapi sebagian dari kuesioner tersebut sudah terwakli oleh kuesioner yang sudah valid. Keterbatasan selanjutnya dalam penelitian ini berkaitan dengan data sekunder, peneliti tidak secara langsung melihat dan bagaimana responden mengisi kuesioner tersebut yang mungkin bisa saja ada intervensi dari pihak lain untuk menjawab kuesioner. Keterbatasan data sekunder inilah, peneliti yakini dapat mempengaruhi proses dalam analisis terhadap hasil yang ditemukan, meskipun begitu, peneliti sudah berupa

mengatasi keterbatasan tersebut dengan melakukan evaluasi melalui beberapa mahasiswa untuk memvalidasi mengenai proses pengambilan data.

L. Pertimbangan Etik

Proses pengambilan data peneliti terlebih dahulu melakukan uji kelayakan etik terhadap rancangan penelitian. Uji kelayakan penelitian diajukan oleh peneliti pada tanggal 06 Mei 2024 pada komisi etik penelitian kesehatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Proses telaah etik dilakukan selama 2 minggu. Sertifikat kelayakan etik diterima oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan bahwa etik yang diajukan layak dilanjutkan untuk proses penelitian dengan No Etik (130/KEPK-SI/V/2024). Dalam proses penelitian ini peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik adalah sebagai berikut:

a. Respect of person (Menghormati individu)

Peneliti juga menerapkan prinsip otonomi, sehingga mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin tidak dipaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti memastikan hal ini dalam penjelasan penelitian, yang ada di lembar awal *google form*. Mahasiswa sendiri yang memutuskan untuk terlibat dalam penelitian, tanpa bantuan dari peneliti. Peneliti juga memastikan bahwa mahasiswa memiliki hak untuk menarik data dan meninggalkan penelitian tanpa sangsi. Nomor kontak peneliti telah dimasukkan ke dalam formulir *google form*. Lampiran nomor menggambarkan proses ini.

b. Beneficence (kebaikan)

Penerapan prinsip *anonymity* dilakukan peneliti dengan tidak mencantumkan identitas asli dari mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin, namun peneliti mengganti dengan menggunakan kode. Meskipun peneliti tetap menyertakan semester

dan NIM dalam lembar *google form*, data tersebut tidak peneliti publikasikan. Kedua data yang berpotensi untuk mengungkapkan identitas mahasiswa, hanya digunakan peneliti untuk kepentingan proses *editing* dalam mengantisipasi bila terdapat lembar kuesioner yang tidak lengkap.

c. *Non-Maleficence* (tidak merugikan)

Peneliti menggunakan prinsip ini untuk mengurangi dampak penelitian ini terhadap mahasiswa secara fisik, psikologis, dan sosial. Studi ini tidak memiliki dampak langsung pada mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin karena tidak melakukan intervensi. Meskipun demikian, risiko psikologis dapat muncul selama proses pengisian kuesioner kesehatan jiwa mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti mengantisipasinya dengan memberinya hak otonomi untuk meninggalkan penelitian jika merasa tidak nyaman dengannya dan menyertakan kontak untuk dihubungi setelah penelitian Untuk memastikan penelitian ini tidak merugikan mahasiswa yang terlibat, peneliti tidak mengaktifkan tanda wajib isi pada *google form* guna memastikan tidak adanya paksaan dalam menjawab setiap item pernyataan.

d. *Justice* (Berkeadilan)

Keadilan merupakan aspek penting yang peneliti yakini dalam proses pengambilan dan analisis data. Penerapan prinsip kejujuran ini dilakukan peneliti dengan menjelaskan secara rinci pada lembar awal *google form* terkait maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang dilakukan. Peneliti juga menyampaikan dalam penjelasan penelitian bahwa setiap data yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan profesional penelitian.

